

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti negara-negara Eropa, Amerika, dan Jepang. Mendengar kata bank sudah bukan merupakan barang yang asing. Bank sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan (Hasan, 2014).

Dunia perbankan Indonesia saat ini telah menjadi global dengan adanya dan semakin berkembangnya perbankan syariah. salah satu perkembangan dari perbankan syariah ini bisa dilihat dari semakin banyaknya jaringan kantor bank-bank syariah yang berdiri baik yang berstatus penuh atau unit usaha syariah dari bank konvensional.

Perkembangan bank syariah di Indonesia secara umum cukup mengembirakan dan menjanjikan, ini ditandai dengan semakin dikenalnya bank syariah secara nasional. Sebagai suatu yang tergolong baru, keberadaan bank syariah dan produk-produknya tentu akan menjadi pilihan yang mungkin sangat diminati dan mungkin tidak diminati. Apalagi nama produk yang dijual

oleh bank syariah dengan menggunakan istilah yang mungkin sulit untuk dilafalkan, sedangkan pada perbankan konvensional masyarakat sudah mengenal, sehingga masyarakat lebih berminat untuk melakukan transaksi di perbankan konvensional (Alawiyah, 2021).

Perkembangan perbankan syariah menjadi menarik untuk diamati bila dikaitkan dengan tujuan awal berdirinya bank syariah. Bahwa tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan syariah ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya, agar sesuai dengan syariat Islam (Antonio, 2001).

Karena itu landasan utama dari Perbankan Syariah adalah keyakinan, kejujuran dan kegigihan untuk meraih kesuksesan atas apa yang ingin menjadi tujuannya. Tujuan utama didirikannya lembaga keuangan syariah adalah untuk mengenalkan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam terhadap transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lainnya yang terkait. Prinsip yang paling utama dipegang teguh oleh Perbankan Syariah adalah larang riba dalam berbagai macam bentuk transaksi, kemudian perbankan syariah melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah tanpa adanya merugikan dan menguntungkan salah satu pihak saja. Sehingga operasionalnya, bank syariah selalu memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan jalan yang harus halal yaitu jalan yang diridhai dan diberkahi oleh Allah SWT.

Oleh karena dan sebab itu, bank syariah tidak memiliki kebebasan dalam melakukan semua hal transaksi semauanya saja, karena mengingat keberkahan dari keuntungan yang didapat melalui jalan yang harus halal lebih baik dari pada keuntungan yang didapat melalui jalan yang haram sekalipun keuntungan tersebut berkali lipat ganda. Karena pada dasarnya uang dan kekayaan hanya sebatas titipan dan juga hanya sebatas menjadi alat terpadu untuk mencapai kebaikan dan popularitas dalam masyarakat dan tidak bisa menjadi kebaikan diakhirat kelak, terkecuali kekayaan tersebut diperoleh dengan cara yang baik, serta diridhai Allah SWT dan digunakan sesuai dengan akidahnya.

Pemahaman masyarakat atau calon nasabah dan terhadap perbankan syariah ini masih sangat rendah, ini juga PR yang perlu dilakukan program secara masif bagaimana kita meningkatkan literasi agar masyarakat lebih paham, lebih mengenal bisnis dan perbankan syariah (Hendriyana, 2021).

Secara umum bank syariah sudah dikenal oleh masyarakat terutama yang tinggal diperkotaan, selain itu juga masyarakat kalangan menengah dan masyarakat kecil. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bank syariah (Alawiyah, 2021). Di Indonesia, lembaga perbankan terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional beroperasi dengan sistem bunga, sedangkan bank syariah beroperasi dengan sistem bagi hasil, yaitu sistem yang bebas bunga. Bank syariah memiliki dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (*tanwil*) dan badan sosial (*maal*).

Sebagai badan usaha bank syariah memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai manajer investasi, investor dan pelayanan. Bank syariah mengalokasikan dana melalui kegiatan investasi sesuai dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. (Amirillah, 2014).

Di Provinsi Kalimantan Selatan cukup banyak Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang bergerak di bidang jasa, salah satunya adalah Perbankan Syariah, baik Perbankan Syariah kantor cabang maupun kantor cabang pembantu sangat mudah sekali ditemukan di kota maupun kabupaten. Karena mengingat di kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan kebanyakan dari penduduknya adalah mayoritas beragama Muslim, sehingga cikal bakal pertumbuhan literasi dan inklusi ekonomi syariah sangat harus diperhatikan.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklus Keuangan (SNLIK) yang sudah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2016, Indeks Syariah literasi dan inklus keuangan masyarakat Indonesia berkisar antara 8,1% hingga 11,6%. Yang artinya dari 100 orang Indonesia, hanya 8 orang yang memahami produk keuangan syariah dan hanya 11 orang yang menggunakan produk keuangan syariah tersebut. Dalam konteks Kalimantan Selatan, Indeks Literasi dan Inklus Keuangan Syariah justru lebih rendah dari rata-rata ideks nasional yang masing-masing hanya 6,5% dan 2,5%. (OJK)

Secara Umum, Tugas kekhalfahan manusia adalah tugas mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan serta tugas pengabdian atau ibadah dalam arti luas. Untuk menunaikan tugass tersebut

Allah SWT memberi manusia dua anugerah nikmat utama, yaitu manhaj al-hayat ‘sistem kehidupan’ dan wasilah al-hayat ‘sarana kehidupan’ (Antonio, 2001). Sebagaimana Firman-Nya: Q.S. Luqman: 20.

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ
ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ
مُنِيرٍ

Artinya:“Tidaklah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan) mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi diantara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.”

Masyarakat desa Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan mayoritas beragama muslim, sehingga dalam setiap melakukan aktifitas khususnya dalam bidang ekonomi seharusnya juga menggunakan metode yang sesuai dengan ketentuan atau prinsip Islam. Salah satunya dengan cara memilih lembaga keuangan syariah yaitu perbankan syariah. Perbankan syariah sangat dikenal kalangan masyarakat dengan bank Islam tanpa riba. Riba disini berarti menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman dari pokok secara bathil, dan Islam sangat melarang perbuatan riba, karena riba sudah jelas hukumnya haram. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat). Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya".

Masyarakat pedesaan yang secara umum maupun khusus masih belum memahami teori maupun praktek pada perbankan syariah itu sendiri. Karena bahwasanya banyak ketidak tahuan masyarakat terhadap perbankan syariah, serta adanya kesalah pahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. Sehingga banyaknya isu-isu yang muncul akibat terjadinya kesalah pahaman

tersebut dan menjadi masalah baru dalam dunia perbankan syariah dan kalangan masyarakat pedesaan itu sendiri.

Karena tidak adanya perbankan syariah di desa Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat maupun aparat desa masih sangat minim terhadap perbankan syariah. Sehingga ini mengurangi pamor perbankan syariah karena masyarakat ataupun aparat desa Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, yang ada tidak semuanya menggunakan jasa perbankan syariah untuk menyimpan uangnya, mereka tidak mempercayai perbankan syariah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap bank syariah beserta produk-produk yang ada di bank syariah. Sesuai konteks indeks literasi dan inklusi keuangan syariah di Kalimantan Selatan ternyata hanya sebesar 6,5% dan 2,5%. (OJK)

Pengatahuan dan pemahaman masyarakat ataupun aparat desa mengenai bank syariah turut mempengaruhi pendapat ataupun persepsi masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri. Sederhananya, pendapat masyarakat atau perangkat desa tentang bank syariah tergantung pada apa yang mereka ketahui. Untuk perbankan syariah, jika pengetahuan mereka tentang perbankan syariah rendah, pasti rendah.

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa perbankan konvensional lebih dikenal oleh masyarakat pedesaan karena bank konvensional dapat ditemukan di kecamatan tetangga yaitu di kecamatan Tamban, dibandingkan

perbankan syariah karena tidak adanya bank syariah di Kecamatan Tabunganen dan sekitarnya. Mengingat dengan kurangnya perkembangan perbankan syariah di desa Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen, maka penulis ingin mengetahui tingkat literasi masyarakat ataupun aparat desa mengenal apa itu bank syariah terutama aparat desa yang berada di desa Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena peneliti menduga bahwa kemungkinan kurangnya literasi masyarakat atau aparat desa terhadap perbankan syariah. Berdasarkan latar belakang, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Literasi Aparat Desa di Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Terhadap Perbankan Syariah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang di kemukan penulis maka di dapat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi Aparat Desa Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala terhadap perbankan syariah?
2. Apa saja kendala literasi Aparat Desa Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala terhadap perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi Aparat Desa Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala terhadap perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui kendala literasi yang dihadapi oleh Aparat Desa Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala terhadap perbankan syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis,

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai tingkat literasi aparat desa Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala terhadap perbankan syariah.

2. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan seputar permasalahan yang diteliti, baik penulis maupun pihak lain.
- b. Memberikan informasi dan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian berikutnya, serta sebagai sumbangan pemikiran

dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan, baik pihak perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi agar mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini serta permasalahan yang penulis teliti dan juga bertujuan untuk memperjelas maksud dari judul dalam skripsi ini, serta menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami tujuan dari penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya). Analisis juga menggunakan metode untuk mengukur dan menggambarkan suatu penelitian (Stren, 2006)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenny Salim (2002), salah satunya menjelaskan bahwa analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis

(dugaan, dan lainnya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan dan sebagainya) (Peter Salim dan Yenny Salim, 1991).

2. Tingkat Literasi

Tingkat literasi adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan seseorang mampu memahami suatu arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemostrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil suatu keputusan (Purwanto, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud penulis adalah bahwa tingkat literasi merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan sebuah informasi yang dipelajari atau dilihat menjadi suatu gambaran atau bisa juga yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita.

3. Aparat Desa

Aparat Desa atau Perangkat Desa merupakan struktur pemerintahan di Indonesia yang terendah. Yang sangat menentukan bagi keberhasilan dalam pembangunan nasional secara menyeluruh. Kompleksitas aspek atau bidang yang akan dikembangkan di tingkat pemerintahan desa adalah peningkatan kemampuan aparatur

pemerintahan desa dalam melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan negara atau penyelenggaraan pemerintahan, disamping penguatan partisipasi masyarakat dan kelembagaan serta aspek lainnya. (Arsjad M. F., 2018). Yang dimaksud penulis, aparat desa Tabunganen Kecil merupakan penggerak pemerintahan yang ada di suatu desa di kecamatan Tabunganen agar tercapai tujuan desa tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini aparat desa Tabunganen Kecil merupakan subjek dalam penelitian ini.

4. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya adalah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha (Ismail, 2011). Yang dimaksud penulis dalam penelitian ini perbankan syariah yang dimaksud adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan syariat Islam. Pembentukan ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk tidak menggunakan riba.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya plagiat dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang menurut pendapat penulis lebih cenderung menggunakan metode kuantitatif tidak memberikan gambaran yang mendalam terkait literasi keuangan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pera Yuningsih (170101060918) Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2021. Analisis Tingkat Literasi dan Inklusi Masyarakat Tentang Produk Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah (Yuningsih, 2021)

Berdasarkan permasalahan ini adalah untuk mengetahui Tingkat Literasi dan Inklusi Masyarakat Tentang Produk Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah.

Persamaan dengan Penelitian Pera Yuningsih adalah sama melakukan penelitian tentang literasi. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Literasi Aparat Desa di Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Terhadap Perbankan Syariah sedangkan Pera Yuningsih meneliti tentang Analisis Tingkat Literasi dan Inklusi Masyarakat Tentang Produk Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah.

2. Bella Elpira (53103242) Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

2018. Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh (Elpira, 2018)

Berdasarkan permasalahan ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Persamaan dengan peneliti Bella Elpira adalah sama melakukan penelitian tentang literasi. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Literasi Aparat Desa di Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Terhadap Perbankan Syariah, sedangkan Bella Elpira meneliti tentang Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh, serta tempat penelitiannya juga berbeda.

3. Hery Indra Saputra Dewa (14126410). Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanag Hari, Lampung Timur)” (Dewa, 2019).

Skripsi ini membahas mengenai apa saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanag Hari, Lampung Timur). Serta ada

beberapa faktor yang mempengaruhi minat tersebut, seperti faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi.

Hubungan antara judul peneliti dan Hery Indra Saputra Dewa adalah sama-sama melakukan penelitian tentang Literasi. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Literasi Aparat Desa di Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Terhadap Perbankan Syariah, sedangkan Hery Indra Saputra Dewa meneliti tentang apa saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah, serta tempat penelitiannya juga berbeda.

4. Rizky Anugrah (90200114103) Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar 2018. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat Sebagai Variabel Intervening (Anugrah, 2018).

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat Sebagai Variabel Intervening.

Persamaan dengan penelitian Rizky Anugrah meneliti tentang Literasi. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Literasi Aparat Desa di Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Terhadap Perbankan Syariah, sedangkan Rizky

Anugrah meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. Serta tempat penelitiannya juga berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat sistematika pembahasan. Tugas akhir ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun secara sistematis, semua bab memuat tentang pembahasan yang berbeda-beda, akan tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, secara sistematika pembahasan tugas akhir berisikan lima bab sebagai berikut:.

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Semua disusun dengan sesuai teori serta pemahaman yang ada, dan data yang didapat sesuai dengan data yang ada di lapangan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini merupakan penyajian informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang tingkat literasi aparat desa terhadap perbankan syariah, teori literasi, teori-teori aparat desa atau pemerintah desa, dan teori tentang perbankan syariah.

Bab III Metode Penelitian, berisikan metode yang akan digunakan. Untuk menggali data yang diperlukan yang terdiri dari jenis data, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian data dan sumber data, teknik pengumpul data, teknik pengolahan data serta prosedur penelitian. Bab ini juga akan membahas tentang informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan dan metode penelitiannya.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, merupakan bab yang berisikan tentang laporan hasil penelitian yaitu yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, adalah bab yang terakhir, pada bab ini merupakan penutup, dimana pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, yang kemudian dilanjutkan dengan beberapa saran yang dirasa perlu.

